

# **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI SAHAM SYARIAH DAN SAHAM KONVENSIONAL PERIODE 2015-2019 (Subsektor Makanan dan Minuman)**

**1<sup>st</sup> Mahda Fiyani, 2<sup>nd</sup> Dr. Iman Sofian Suriawinata, SE., AK. MBA., M.Com (Hons)., CA.,  
CPC**

Departemen Manajemen  
Sekolah Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jakarta, Indonesia

[mahdafiyani26@gmail.com](mailto:mahdafiyani26@gmail.com); [iman.suriawinata@gmail.com](mailto:iman.suriawinata@gmail.com);

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental (*net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio*, beta saham, *current ratio*, ukuran perusahaan dan dummy saham syariah) terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional periode 2015-2019 pada subsektor makanan dan minuman. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 14 subsektor makanan dan minuman sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metoda pengumpulan data menggunakan dokumentasi melalui situs IDX. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi pendekatan *pooling* dengan alat bantu aplikasi E-views 10. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*R-square*) dijelaskan bahwa *net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio*, beta saham, *current ratio*, ukuran perusahaan dan dummy saham syariah memiliki pengaruh terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional sebesar 65.41% dan sisanya yaitu 34.59% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan (dengan tingkat signifikansi 1%) terhadap nilai saham, *total asset turnover, debt to equity ratio*, beta saham tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Sedangkan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan (dengan tingkat signifikansi 1%) terhadap nilai saham, ukuran perusahaan (yang diukur dengan *(ln) total asset*) berpengaruh positif dan signifikan (dengan tingkat signifikansi 10%) terhadap nilai saham, dummy saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan (dengan tingkat signifikansi 5%) terhadap nilai saham.

**Kata Kunci:** *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Beta Saham, Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Saham.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pasar modal adalah salah satu sarana yang dapat mengatur dalam pengumpulan dana jangka panjang dari investor untuk bisa disalurkan ke sektor-sektor produktif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada subsektor makanan dan minuman khususnya saham syariah dan saham konvensional. Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya terutama di Indonesia merupakan negara yang penduduknya konsumtif dengan tingkat konsumsi yang digunakan oleh masyarakat sangat tinggi. Dengan kebutuhan yang tinggi dari masyarakat akan keperluan kehidupan sehari-hari bisa menguntungkan subsektor makanan dan minuman.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam kegiatannya. Selain itu pasar modal syariah di Indonesia masih memiliki sistem yang terintegrasi dengan pasar modal konvensional. Kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, tetapi terdapat karakteristik khusus, yaitu pasar modal syariah tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang secara syariah. Pengembangan pasar modal syariah adalah salah satu strategi Pemerintah dalam memajukan dan mengembangkan pasar modal di Indonesia. Hal tersebut menjadi cerminan dalam melaksanakan kegiatan perkembangan pasar modal di Indonesia. Pemerintah menginginkan adanya pasar modal syariah karena mampu meningkatkan jumlah investor dan dapat memajukan pasar modal, sehingga pasar modal menjadi berkembang dan aktif serta mampu berdampak positif bagi perekonomian negara.

Investor dapat melakukan investasi pada jenis aset finansial seperti saham. Agar keputusan investasinya tepat atau menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan maka investor perlu melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilih. Hartono (2017:199) menyatakan bahwa terdapat beberapa nilai yang berhubungan dengan saham, seperti nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten.

Salah satu tujuan perusahaan yang telah go-public ialah perusahaan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan atau kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai saham perusahaan. Menurut Sudana (2011:24) *price to book value* adalah rasio yang mengukur nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Dan nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva suatu perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai saham yaitu profitabilitas. Profitabilitas atau keuntungan sebuah perusahaan selalu menjadi daya tarik bagi calon investor dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Ross et al (2015:72) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasinya dan memanfaatkan asetnya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *net profit margin*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas menurut Ross et al (2015:69) digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *total asset turnover*. Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai saham yaitu rasio solvabilitas. Menurut Ross et al (2015:66) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka panjang untuk memenuhi kewajibannya. Rasio ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan modal, modal pinjaman serta mengetahui besar kecilnya perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*.

Risiko sistematis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai saham. Risiko sistematis adalah suatu jenis risiko yang bersifat eksternal atau tidak dapat dikendalikan oleh suatu perusahaan. Risiko sistematis dalam penelitian ini diukur dengan beta saham. Kemudian faktor yang mempengaruhi nilai saham yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menurut Ross et al (2015:63) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan-tagihan jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan

current ratio. Dan yang terakhir ukuran perusahaan (size) faktor yang juga mampu mempengaruhi nilai saham. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diukur besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

## **II. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Review Penelitian**

Penelitian pertama dilakukan oleh Gunawan et al (2019) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor (kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan) mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 sebanyak 15 perusahaan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kebijakan deviden (DPR), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian kedua dilakukan oleh Indasari dan Yadyana (2018) tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis hasil pengaruh profitabilitas (ROA), growth opportunity, likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa profitabilitas (ROA), growth opportunity dan struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Aprilia et al (2018) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* dengan *return on asset* sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2013-2017). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *price to book value*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*.

Penelitian keempat dilakukan oleh Anugerah dan Suryanawa (2019) tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengetahui pengaruh leverage (DER) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor farmasi di BEI periode 2013-2016 dan jumlah sampel yang digunakan ada 8 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa leverage (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian kelima dilakukan oleh Apsari et al (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *longterm debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa ROE dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap PBV, sedangkan DER dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Penelitian keenam dilakukan oleh Adriani (2019) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, tingkat profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan tingkat leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2017 dengan menggunakan 13 sampel perusahaan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Mirsan dan Chabachib (2017) tujuan penelitian tersebut untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *price to book value* dengan ROA sebagai variabel intervening pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dengan menggunakan 26 sampel perusahaan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap price to book value, sedangkan debt to equity ratio, total asset turnover, dan return on asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Pasaribu (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh fundamental perusahaan (DER dan ROA), risiko sistematis (beta saham), dan pertumbuhan populasi (PP) pada nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dan teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian tersebut adalah purposive sampling. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa debt to equity ratio, return on asset, dan pertumbuhan populasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap price to book value, sedangkan risiko sistematis (beta saham) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value.

## **2.2. Signaling Theory**

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan investor. Sinyal tersebut bisa berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik daripada perusahaan yang lain. Signaling theory merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen tentang prospek perusahaan untuk masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2019:33).

## **2.3. Saham Syariah dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Saham syariah adalah sebuah surat berharga yang mencerminkan suatu kepemilikan atau hak atau suatu perusahaan yang telah diterbitkan oleh emiten dimana dalam kegiatan usaha dan cara pengelolannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sementara dalam prinsip, apabila seseorang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham syariah ini maka penyertaan modal tersebut dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (seperti halnya di bidang perjudian, perusahaan yang memproduksi barang ataupun minuman yang diharamkan dalam islam serta usaha yang mengandung riba). Seseorang yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham di sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan sebuah akad dimana akad tersebut ialah akad musyarakah dan mudharabah.

Sebuah emiten ataupun perusahaan yang melakukan penerbitan efek syariah yang berupa saham syariah ini wajibkan untuk mengikuti bentuk-bentuk dan isi pernyataan pendaftaran perusahaan public serta ketentuan mengenai penawaran umum yang sesuai dengan peraturan OJK serta mengungkapkan bahwa informasi mengenai bahan dalam prospektus bahwa kegiatan dan cara pengelolaan di perusahaan tersebut dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

## **2.4. Rasio Likuiditas: Current Ratio**

Likuiditas adalah mengacu pada kecepatan dan kemudahan dari suatu asset untuk dapat diubah menjadi uang tunai atau kas. Emas merupakan asset yang relatif jangka panjang atau likuid (lancar), sedangkan fasilitas pabrik tidak termasuk jenis asset yang likuid Ross et al (2015:26). Menurut Zutter & Smart (2019:138) rasio likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Apabila likuiditas perusahaan lebih besar maka akan lebih mudah membayar tagihannya dan kecil kemungkinan perusahaan menjadi bangkrut.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan current ratio (CR) sebagai alat ukur variabel likuiditas. *Current ratio* yang digunakan untuk melihat sejauh mana liabilitass lancar dapat ditutupi dengan asset lancarnya. Rumus *current ratio* menurut Ross et al (2015:64):

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar (current Asset)}}{\text{Kewajiban lancar (Current Liabilitas)}} \quad (3.1)$$

### 2.5. Rasio Solvabilitas: Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2014:59) rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut bisa memanfaatkan hutang dalam memperoleh keuntungan (laba) dan mampu membayar kembali hutang perusahaan tersebut. Rasio ini bisa dikatakan dapat memberikan gambaran terhadap tingkat kecukupan hutang perusahaan. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan debt to equity ratio (DER) sebagai alat ukur variabel solvabilitas. Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \quad (3.2)$$

### 2.6. Rasio Aktivitas: Total Asset Turnover

Menurut Ross et al (2015:69) rasio aktivitas adalah besar-kecilnya efisien pada perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya dapat memperoleh penjualan. Rasio aktivitas ini mengukur sejauh mana efisien perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan total asset turnover (TATO) sebagai alat ukur variabel aktivitas. Menurut Ross et al (2015:69) rasio aktivitas adalah besar-kecilnya efisien pada perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya dapat memperoleh penjualan. Rumus untuk mencari *total asset turnover* sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (3.3)$$

### 2.7. Rasio Profitabilitas: Net Profit Margin

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya efisien perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki serta dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan tersebut (Ross et al, 2015:72). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) atas aktiva normal bisnis perusahaan itu sendiri.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan net profit margin sebagai alat ukur variabel profitabilitas. *Net profit margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan menurut Ross et al (2015:72):

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \quad (3.4)$$

### 2.8. Risiko Sistematis: Beta Saham

Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan (expected return). Semakin besar kemungkinan perbedaannya maka semakin besar pula risiko investasi tersebut (Tandelilin, 2010). Risiko sistematis adalah suatu jenis risiko yang bersifat eksternal atau tidak dapat dikendalikan oleh suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan beta saham sebagai alat ukur risiko sistematis. Menurut Hartono (2017:464) beta saham adalah sebagai alat pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Rumus beta saham adalah sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\sigma_m^2} \quad (3.5)$$

## **2.9. Ukuran Perusahaan (Size)**

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta pada perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Sedangkan pendapat Riyanto (2011:313) ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan maupun nilai asset. Rumus ukuran perusahaan menggunakan logaritma *total asset* menurut Hartono (2015:282) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = (\ln) \text{ Total Asset} \quad (3.6)$$

## **2.10. Dummy Saham Syariah (D\_SS)**

Penelitian ini ingin mengetahui apakah adanya pengaruh negatif atau positif yang berdampak pada status saham syariah terhadap nilai saham. Dengan cara menggunakan dummy variabel saham syariah (D\_SS) dimana:

1. D\_SS diberikan nilai 1, apabila saham tersebut merupakan saham syariah.
2. D\_SS diberikan nilai 0, apabila saham tersebut merupakan saham konvensional.

## **2.11. Nilai Saham: Price to Book Value**

Nilai saham adalah nilai intrinsik dari saham tersebut yang bisa berbeda dengan harganya. Suatu saham yang memiliki nilai yang berbeda-beda. tergantung investor masing-masing. Penilaian saham yang mendapatkan informasi nilai intrinsik selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *price to book value* sebagai variabel dependen. Menurut Sudana (2011:24) *price to book value* adalah rasio yang mengukur penilaian pasar keuangan terhadap organisasi dan manajemen perusahaan. Dan nilai buku saham ditunjukkan pada nilai historis dari asset perusahaan.

## **III. METODA PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kuantitatif, ialah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, *ticmi.co.id* dan *finance.yahoo.com*. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama tahun 2015 sampai dengan 2019.

Populasi yang diambil dalam penelitian ialah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman saham syariah dan saham konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terhitung pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, terdapat 27 perusahaan.

Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:122) *purposive sampling* adalah metoda pengambilan sampel secara acak dengan melakukan pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman saham syariah dan saham konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 secara terus menerus.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015.

Metoda pengumpulan data pada penelitian ini adalah metoda dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada dengan cara mencatat dan mengkopir data-

data yang ada pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id) dan berbagai literature berupa buku.

**Tabel 3.1.**  
**Hasil Purposive Sampling**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman saham syariah dan saham konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019 secara terus-menerus.	27
<b>Tidak memenuhi kriteria :</b> Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak melakukan Intial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015.	(13)
Total Sampel Perusahaan yang diteliti	14
Tahun Penelitian	5
Total Observasi	70

Sumber: Data diolah (2020)

**Tabel 3.2.**  
**Sampel Perusahaan Saham Syariah**

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milik Industry dan Trading Company Tbk

Sumber: Situs Saham Ok

**Tabel 3.3.**  
**Sampel Perusahaan Saham Konvensional**

No.	Emiten	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
2.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Sumber: Situs Saham Ok

### 3.1. Operasional Variabel

Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai saham yang diukur dengan price to book value (PBV), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), beta saham, *current ratio* (CR), ukuran perusahaan (*ln total asset*), dan *dummy* variabel saham syariah (D\_SS).

Dalam penelitian ini nilai saham diukur menggunakan *price to book value*. *Price to book value* digunakan untuk perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut adalah rumus untuk mencari *price to book value* menurut Ross et al (2015:75):

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Variabel independen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. **Net Profit Margin (NPM)**

*Net profit margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus untuk mencari *net profit margin* menurut Ross et al (2015:72):

$$PM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (3.2)$$

b. **Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Ross et al (2015:69) rasio aktivitas adalah besar-kecilnya efisien pada perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya dapat memperoleh penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset. Rumus untuk mencari *total asset turnover* sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (3.3)$$

c. **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \dots\dots\dots (3.4)$$

d. **Beta Saham**

Menurut Hartono (2017:464) beta saham adalah alat pengukuran risiko sistematis dari suatu sekuritas terhadap risiko pasar. Perhitungan risiko sistematis untuk mengestimasi nilai beta yang dapat dilakukan dengan menggunakan model CAMP (*Capital Asset Pricing Model*) dan model indeks tunggal. Menurut Tandelilin (2010:556) metode CAPM menjelaskan bahwa beta adalah pengukuran risiko sistematis dan terdapat hubungan yang positif dan linier antara tingkat keuntungan dengan beta. Rumus beta saham adalah sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\text{Cov}(R_i, R_m)}{\sigma_m^2} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

Bi = Risiko sistematis (Beta)

σ<sub>i,m</sub> = Kovarian dari *return* sekuritas dan *return* pasar

σ<sup>2</sup><sub>m</sub> = Varian dari *return* indeks pasar

e. **Current Ratio (CR)**

*Current ratio* yang digunakan untuk melihat sejauh mana liabilitass lancar dapat ditutupi dengan asset lancarnya. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus *current ratio* menurut Ross et al (2015:64):

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar (current Asset)}}{\text{Kewajiban lancar (Current Liabilitas)}} \dots\dots\dots (3.6)$$

f. **Ukuran Perusahaan (Size)**

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar-kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta pada perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai



logaritma total aktiva. Rumus ukuran perusahaan menggunakan logaritma *total asset* menurut Hartono (2015:282) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = (\ln) \text{ Total Asset} \dots\dots\dots (3.7)$$

g. **Dummy Saham Syariah (D\_SS)**

Penelitian ini ingin mengetahui apakah adanya pengaruh negatif atau positif yang berdampak pada status saham syariah terhadap nilai saham. Dengan cara menggunakan dummy variabel saham syariah (D\_SS) dimana:

1. D\_SS diberikan nilai 1, apabila saham tersebut merupakan saham syariah.
2. D\_SS diberikan nilai 0, apabila saham tersebut merupakan saham konvensional.

**3.2. Teknis Analisis**

Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan computer program dengan program Microsoft Office Excel dan Econometric Views (Eviews) untuk analisis yang lebih akurat. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan lebih sistematis.

**a. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang mempelajari pengumpulan data berdasarkan periode dan karakteristik data. Data telah terkumpul dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata, standard deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil yang telah dikelolah dan disajikan datanya juga dibandingkan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

**b. Model Estimasi Regresi-Pendekatan Pooling**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pooling*, bukan pendekatan data panel. Pendekatan *pooling* dilakukan karena jumlah sampel yang digunakan kecil-yaitu 14 data *cross section* atau perusahaan dan 5 data *time series* atau tahun, sehingga dikhawatirkan penelitian panel memberikan hasil yang tidak bias. Pendekatan *pooling* ini dinamakan juga sebagai *pooled cross sections over time*. Diasumsikan bahwa perusahaan X yang muncul setiap tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dipandang sebagai 5 perusahaan yang berbeda dan independen. Berikut persamaan regresi pendekatan *pooling* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 NPM_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 BETA_{it} + \beta_5 CR_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \beta_7 D\_SS_{it} + \epsilon_{it} \dots (3.8)$$

Dimana:

- Y = Nilai Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- NPM = *Net Profit Margin*
- TATO = *Total Asset Turnover*
- DER = *Debt to Equity Ratio*
- BETA = Beta Saham
- CR = *Current Ratio*
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- $\epsilon$  = *Error term*
- i = Perusahaan Makanan dan Minuman
- t = Periode 2015-2019

**c. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah *valid*. dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penafsiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2018:105).

**d. Uji Signifikansi**

Uji signifikansi adalah salah satu tahap terpenting dalam sebuah riset, khususnya riset yang bermetodologi kuantitatif. Uji ini yang akan menentukan simpulan hasil riset. Uji signifikansi menentukan apakah hipotesis yang dibuat di awal riset akan diterima atau ditolak.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Hasil Penelitian**

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini pada data yang dilihat *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*) dan *standard deviasi*. Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh sebanyak 70 data berasal dari hasil penelitian selama 5 tahun dari periode 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan, hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	PBV	NPM	TATO	DER	BETA	CR	SIZE (Miliar)	D_SS
<i>Mean</i>	4.3211	0.0917	1.2127	0.9240	0.7351	2.3468	Rp11,376.84	0.7143
<i>Median</i>	2.4338	0.0731	1.1564	0.9158	0.6674	1.6449	Rp1,869.98	1.0000
<i>Maximum</i>	30.1682	0.4548	3.1048	3.3389	1.4000	8.6378	Rp96,537.80	1.0000
<i>Minimum</i>	0.2101	-0.2398	0.2363	0.1635	0.3570	0.5842	Rp377.11	0.0000
<i>Std. Dev</i>	6.6933	0.1228	0.5873	0.5693	0.2802	1.8330	Rp23,822.33	0.4550
<i>Observations</i>	70	70	70	70	70	70	70	70

Sumber: Ddiolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, median (nilai tengah), mean (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Data observasi diambil dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 sehingga memperoleh 70 observasi. Hasil analisis deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0917 dengan *standard deviasi* sebesar 0.1228. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *net profit margin* yang tinggi. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar -0.2398 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.4548 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019.

Variabel aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) memiliki rata-rata sebesar 1.2127 dengan *standard deviasi* sebesar 0.5873. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *total asset turnover* yang rendah. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.2363 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.1048 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki rata-rata sebesar 0.9240 dengan *standard deviasi* sebesar 0.5693. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *debt to equity ratio* yang rendah. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.1635 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.3389 yang dimiliki oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2019.

Variabel risiko sistematis yang diukur dengan beta saham memiliki rata-rata sebesar 0.7351 dengan *standard deviasi* sebesar 0.2802. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari beta saham yang rendah. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.3570 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.4000 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2015.

Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki rata-rata sebesar 2.3468 dengan *standard deviasi* sebesar 1.8330. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa risiko volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *current ratio* lebih rendah. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.5842 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8.6378 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) total asset (dalam bentuk miliar rupiah) memiliki rata-rata sebesar Rp11,376.84 miliar dengan *standard deviasi* sebesar 23,822.33 miliar. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *total asset* yang tinggi. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2015 yaitu dengan *total asset* (dalam bentuk miliar rupiah) sebesar Rp377.11 miliar sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dengan total asset (dalam bentuk miliar rupiah) sebesar Rp96,537.80 miliar yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018.

Variabel dummy saham syariah (D\_SS) memiliki rata-rata sebesar 0.7143 dengan *standard deviasi* sebesar 0.4550. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari dummy saham syariah yang tinggi. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh perusahaan saham konvensional yaitu sebesar 0.0000 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.0000 yang dimiliki oleh perusahaan saham syariah.

#### 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini pada data yang dilihat minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standard deviasi. Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh sebanyak 70 data berasal dari hasil penelitian selama 5 tahun dari periode 2015-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan, hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	PBV	NPM	TATO	DER	BETA	CR	SIZE (Miliar)	D_SS
<i>Mean</i>	4.3211	0.0917	1.2127	0.9240	0.7351	2.3468	Rp11,376.84	0.7143
<i>Median</i>	2.4338	0.0731	1.1564	0.9158	0.6674	1.6449	Rp1,869.98	1.0000
<i>Maximum</i>	30.1682	0.4548	3.1048	3.3389	1.4000	8.6378	Rp96,537.80	1.0000
<i>Minimum</i>	0.2101	-0.2398	0.2363	0.1635	0.3570	0.5842	Rp377.11	0.0000
<i>Std. Dev</i>	6.6933	0.1228	0.5873	0.5693	0.2802	1.8330	Rp23,822.33	0.4550
<i>Observations</i>	70	70	70	70	70	70	70	70

Sumber: Ddiolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, median (nilai tengah), mean (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Data observasi diambil dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 sehingga memperoleh 70 observasi. Hasil analisis deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0917 dengan *standard deviasi* sebesar 0.1228. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *net profit margin* yang tinggi. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar -0.2398 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.4548 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019.

Variabel aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) memiliki rata-rata sebesar 1.2127 dengan *standard deviasi* sebesar 0.5873. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *total asset turnover* yang rendah. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.2363 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.1048 yang dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki rata-rata sebesar 0.9240 dengan *standard deviasi* sebesar 0.5693. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *debt to equity ratio* yang rendah. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.1635 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.3389 yang dimiliki oleh PT Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2019.

Variabel risiko sistematis yang diukur dengan beta saham memiliki rata-rata sebesar 0.7351 dengan *standard deviasi* sebesar 0.2802. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari beta saham yang rendah. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.3570 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.4000 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2015.

Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki rata-rata sebesar 2.3468 dengan *standard deviasi* sebesar 1.8330. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa risiko volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *current ratio* lebih rendah. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.5842 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8.6378 yang dimiliki oleh PT Delta Jakarta Tbk pada tahun 2017.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) total asset (dalam bentuk miliar rupiah) memiliki rata-rata sebesar Rp11,376.84 miliar dengan *standard deviasi* sebesar 23,822.33 miliar. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari *total asset* yang tinggi. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2015 yaitu dengan *total asset* (dalam bentuk miliar rupiah) sebesar Rp377.11 miliar sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) dengan total asset (dalam bentuk miliar rupiah) sebesar Rp96,537.80 miliar yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018.

Variabel dummy saham syariah (D\_SS) memiliki rata-rata sebesar 0.7143 dengan *standard deviasi* sebesar 0.4550. Dimana nilai *standar deviasi* tersebut lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat volatilitas atau tingkat risiko penyimpangan dari dummy saham syariah yang tinggi. Nilai terendah (*minimum*) yang dimiliki oleh perusahaan saham konvensional yaitu sebesar 0.0000 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.0000 yang dimiliki oleh perusahaan saham syariah.

#### **4.3 Analisis Hasil Penelitian**

##### **a. Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:71). Dalam hal ini uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebasnya. Dengan batas dari nilai *tolerance* ialah  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF ialah  $> 10$ .

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPM	22.32940	2.110684	1.347902
TATO	0.926392	6.808044	1.278374
DER	2.486920	11.84231	3.224099
BETA	4.051091	10.05686	1.261319
CR	0.209414	7.496121	2.815104
SIZE	0.175167	587.8767	1.525690
D_SS	2.520816	7.307726	2.087922

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF  $> 10$  (lebih dari 10). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018:121). Hal ini untuk mengetahui apakah ada tidaknya masalah autokorelasi dapat menggunakan metoda uji *durbin-watson*.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Autokorelasi menggunakan Tabel Durbin-Watson**

N	K	$d_L$	$d_u$	D	$4 - d_u$	$4 - d_L$	Keputusan
70	7	1.4012	1.8375	1.161531	2.1625	2.5988	Ada autokorelasi positif

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan bahwa nilai pada  $d$  sebesar 1.161531 sedangkan nilai  $d_L$  sebesar 1.4012. Dalam hal ini jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan nilai  $d$  berada diantara nilai 0 dan  $d_L$  yaitu  $0 < 1.161531 < 1.4012$  ( $0 < d < d_L$ ). Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada autokorelasi positif atau terjadi autokorelasi positif dalam model regresi.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:85). Dalam hal ini untuk menguji apakah ada masalah heteroskedastisitas di dalam regresi, pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *breusch-pagan-godfrey* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Heteroscedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
<i>F-statistic</i>	5.543040	<i>Prob.F</i> (7.62)	0.0001
<i>Obs *R-squared</i>	26.94499	<i>Prob. Chi-Square</i> (7)	0.0003

Scaled explained SS	67.27764	Prob. Chi-Square (7)	0.0000
---------------------	----------	----------------------	--------

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *breusch-pagan-godfrey* heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0003 dan juga dapat dilihat pada nilai *obs \*r-squared* sebesar 26.94499 dimana nilai tersebut < 0.05. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4 Analisis Regresi Pendekatan Pooling

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pooling* bukan pendekatan data panel. Pendekatan *pooling* dilakukan karena jumlah sampel yang digunakan kecil-yaitu 14 data *cross section* atau perusahaan dan 5 data *time series* atau tahun, sehingga dikhawatirkan pendekatan panel akan memberikan hasil yang bias. Dalam pendekatan *pooling* diasumsikan bahwa perusahaan X yang muncul setiap tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dipandang sebagai 5 perusahaan yang berbeda dan independen. Berikut disajikan hasil estimasi persamaan regresi pendekatan *pooling* dengan menggunakan *Heteroscedasticity and Autocorrelation-Consistent (HAC) standart error*.

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Analisis Regresi-Pendekatan Pooling**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.87220	14.75195	-1.075939	0.2861
NPM	37.89369	13.59784	2.786743	0.0071
TATO	1.814663	1.201736	1.510034	0.1361
DER	0.175849	1.783614	0.098591	0.9218
BETA	-2.492614	1.724104	-1.445745	0.1533
CR	-1.890203	0.798582	-2.366948	0.0211
SIZE	0.872846	0.490246	1.780424	0.0799
D_SS	-6.223521	2.764115	-2.251542	0.0279
R-squared	0.654069	Mean dependent var		4.321115
Adjusted R-squared	0.615012	Sum squared resid		1069.352
S.E. of regression	4.153024	S.D. dependent var		6.693311
F-statistic	16.74664	Durbin-Watson stat		1.161531
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.5 maka untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), beta saham, *current ratio* (CR), ukuran perusahaan (*Size*), dan dummy saham syariah (D\_SS) terhadap nilai saham digunakan persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = -15.8722 + 37.8937NPM_{it} + 1.8147TATO_{it} + 0.1758DER_{it} - 2.4926BETA_{it} - 1.8902CR_{it} + 0.8728SIZE_{it} - 6.2235D\_SS_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (4.1)$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta model persamaan regresi sebesar -15.8722. Apabila profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM), aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO), solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), risiko sistematis yang diukur dengan beta saham. likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), ukuran perusahaan

- yang diukur dengan *(ln) total asset* dan dummy saham syariah (D\_SS) nilainya nol, maka nilai saham yang diukur dengan *price to book value (PBV)* nilainya sebesar -15.8722.
2. Koefisien regresi profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin (NPM)* adalah sebesar 37.8937. Profitabilitas yang diukur dengan net profit margin berpengaruh positif terhadap nilai saham. Artinya, jika terjadi peningkatan 1 (satuan) pada profitabilitas maka akan meningkatkan nilai saham sebesar 37.8937 satuan pada profitabilitas maka akan meningkatkan nilai saham 37.8937 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (aktivitas, solvabilitas, risiko sistematis, likuiditas, ukuran perusahaan, dan dummy saham syariah) adalah *konstan* (tetap).
  3. Koefisien regresi aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover (TATO)* adalah sebesar 1.8147. Aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Artinya, jika terjadi peningkatan 1 (satuan) pada aktivitas maka akan meningkatkan nilai saham sebesar 1.8147 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (profitabilitas, solvabilitas, risiko sistematis, likuiditas, ukuran perusahaan, dan dummy saham syariah) adalah *konstan* (tetap).
  4. Koefisien regresi solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio (DER)* adalah sebesar 0.1758. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Artinya, jika terjadi peningkatan 1 (satuan) pada solvabilitas maka akan meningkatkan nilai saham sebesar 0.1758 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (profitabilitas, aktivitas, risiko sistematis, likuiditas, ukuran perusahaan, dan dummy saham syariah) adalah *konstan* (tetap).
  5. Koefisien regresi risiko sistematis yang diukur dengan beta saham sebesar -2.4926. Risiko sistematis yang diukur dengan beta saham tidak berpengaruh terhadap nilai saham. Artinya, jika terjadi penurunan 1 (satuan) pada risiko sistematis maka akan menurunkan nilai saham sebesar 2.4926 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan dummy saham syariah) adalah *konstan* (tetap).
  6. Koefisien regresi likuiditas yang diukur dengan *current ratio (CR)* sebesar -1.8902. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai saham. Artinya, jika terjadi penurunan 1 (satuan) pada likuiditas maka akan menurunkan nilai saham sebesar 1.8902 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, risiko sistematis, ukuran perusahaan, dan dummy saham syariah) adalah *konstan* (tetap).
  7. Koefisien regresi ukuran perusahaan yang diukur dengan *(ln) total asset* sebesar 0.8728. Ukuran perusahaan yang diukur dengan *(ln) total asset* berpengaruh positif terhadap nilai saham. Artinya, jika terjadi peningkatan 1 (satuan) pada ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai saham sebesar 0.8728 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, risiko sistematis, likuiditas, dan dummy saham syariah) adalah *konstan* (tetap).
  8. Koefisien regresi dummy saham syariah sebesar -6.2235. Dummy saham syariah berpengaruh negatif terhadap nilai saham. Artinya, jika terjadi penurunan 1 (satuan) pada dummy saham syariah maka akan menurunkan nilai saham sebesar 6.2235 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lainnya (profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, risiko sistematis, likuiditas, dan ukuran perusahaan) adalah *konstan* (tetap).

#### **4.5 Uji Hipotesis**

##### **a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018:55). Berdasarkan hasil regresi dengan pendekatan *pooling* yang ditampilkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *R-squared* adalah sebesar 0.654069

yang menunjukkan bahwa variabel dependen (nilai saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, risiko sistematis, likuiditas, ukuran perusahaan, dan dummy saham syariah) sebesar 65.41% sedangkan sisanya 34.59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (tetap) (Ghozali, 2018:57). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi level 0.01, 0.05, dan 0.10. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tersebut memiliki hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) sebesar 37.8937 dengan nilai probabilitas 0.0071 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0.05 (5%). Profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).
2. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) sebesar 1.8147 dengan nilai probabilitas 0.1361 yang mana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) dan lebih besar dari 0.10 (10%). Aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat 5% dan pada tingkat 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).
3. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0.1758 dengan nilai probabilitas 0.9218 yang mana nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (5%) dan lebih besar dari 0.10 (10%). Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat 5% dan pada tingkat 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).
4. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien risiko sistematis yang diukur dengan beta saham sebesar -2.4926 dengan nilai probabilitas 0.1533 yang mana nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 (5%) dan lebih besar dari 0.10 (10%). Risiko sistematis yang diukur dengan beta saham tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat 5% dan pada tingkat 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga risiko sistematis yang diukur dengan beta saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).
5. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) sebesar -1.8902 dengan nilai probabilitas 0.0211 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0.05 (5%). Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).
6. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) *total asset* sebesar 0.8728 dengan nilai probabilitas 0.0799 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0.10 (10%). Ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) *total asset* berpengaruh signifikan pada tingkat 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) *total asset*



memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

7. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil koefisien dummy saham syariah sebesar -6.2235 dengan nilai probabilitas 0.0279 yang mana nilai probabilitasnya lebih rendah dari 0.05 (5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dummy saham syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

#### **4.6 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Saham**

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima. Arah signifikan dari *net profit margin* adalah positif dengan demikian berarti *net profit margin* yang tinggi memberikan prospek yang baik bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham yang dapat meningkatkan nilai saham yaitu dengan koefisien sebesar 37.8937. Dengan *net profit margin* (NPM) tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Apsari *et al* (2015), Adriani (2019) bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

#### **4.6 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Nilai Saham**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) pengaruh signifikan terhadap nilai saham ditolak. Arah signifikan dari *total asset turnover* adalah positif dengan demikian berarti perusahaan harus bisa menyeimbangkan antara penjualan dengan aset adalah sebesar koefisien 1.8147. Hal ini bisa terjadi apabila perusahaan tidak seimbang pada salah satu pihak maka akan kesulitan likuiditas yang berdampak pada kinerja perusahaan, sehingga investor tidak memperoleh ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan demikian akan berdampak pada turunnya permintaan terhadap saham dan nilai saham juga akan menurun.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Utami dan Welas (2019) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh negatif terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

#### **4.7 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Saham**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai saham ditolak. Arah signifikan dari *debt to equity* adalah positif dengan demikian berarti apabila DER menurun maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. dan nilai saham akan meningkat yaitu sebesar koefisien 0.1758. Kondisi seperti ini bisa terjadi karena meningkatnya beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga dapat menurunkan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham atau investor. Perusahaan yang mengalami penurunan dalam keuntungan dan harga saham dapat menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam kemampuannya untuk membayar seluruh hutang dengan modal sendiri.

**4.8 Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aprilia *et al* (2018), Cahyani dan Wirawati (2019) bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) **Pengaruh Beta Saham terhadap Nilai Saham****

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa beta saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa beta saham memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham ditolak. Arah signifikan dari beta saham adalah negatif dengan demikian berarti perubahan nilai beta tidak berpengaruh terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* yaitu sebesar koefisien -2.4926.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pasaribu (2017) bahwa beta saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

**4.9 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Saham**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Sehingga hipotesis kelima (H5) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima. Arah signifikan dari *current ratio* adalah negatif dengan demikian berarti temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar asset lancar relatif terhadap kewajiban lancar dapat mengakibatkan nilai saham menurun yaitu sebesar koefisien -1.8909. Hal ini disebabkan imbal hasil dari asset lancar (seperti kas, rekening giro, dan deposito) pada umumnya memberikan imbal hasil yang relatif lebih kecil. Hal tersebut memberikan bukti adanya dikotomi (pertentangan) antara likuiditas dan profitabilitas. Apabila perusahaan memilih profitabilitas maka perusahaan mengorbankan likuiditasnya; dan sebaliknya, apabila perusahaan memilih likuiditas maka perusahaan mengorbankan profitabilitasnya.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aprilia *et al* (2018), Gunawan *et al* (2019) bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

**4.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) *total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Sehingga hipotesis keenam (H6) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima. Arah signifikan dari ukuran perusahaan adalah positif dengan demikian berarti ukuran perusahaan yang tinggi dapat lebih mudah untuk mendapatkan modal, sehingga perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya bisa berjalan dengan baik dan lancar serta membuat perusahaan menghasilkan keuntungan yaitu sebesar koefisien 0.8728. Apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, harga saham perusahaan dapat meningkat dan berpengaruh juga dalam kenaikan nilai saham.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Gunawan *et al* (2019), Cahyani dan Suryanawa (2019) bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan (*ln*) *total asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

**4.11 Pengaruh Status Saham Syariah terhadap Nilai Saham**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel D\_SS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019. Sehingga hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh signifikan terhadap nilai saham diterima. Arah

signifikan dari variabel D\_SS adalah negatif dengan demikian berarti saham syariah ini memiliki nilai relatif lebih rendah dibandingkan dengan saham konvensional yaitu koefisien sebesar -6.2235. Adapun manfaat yang dimiliki oleh status saham syariah adalah untuk menarik investor yang memperhatikan masalah kehalalannya. Adanya kerugian yang didapatkan seperti biaya-biaya administrasi yang dikeluarkan guna mendapatkan status saham syariah. Dengan demikian, saham konvensional lebih baik daripada saham syariah sehingga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai saham.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental (*net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, beta saham, *current ratio*, ukuran perusahaan) terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional periode 2015-2019 (subsektor makanan dan minuman). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikan level (1%), (5%), dan (10%), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan (dengan tingkat signifikansi 5%) terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional pada periode 2015-2019 (subsektor makanan dan minuman).
2. *Total asset turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional pada periode 2015-2019 (subsektor makanan dan minuman).
3. *Debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional pada periode 2015-2019 (subsektor makanan dan minuman).
4. Beta saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional pada periode 2015-2019 (subsektor makanan dan minuman).
5. *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan (dengan tingkat signifikansi 5%) terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional pada periode 2015-2019 (subsektor makanan dan minuman).
6. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan (dengan tingkat signifikansi 10%) terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional pada periode 2015-2019 (subsektor makanan dan minuman).
7. Saham Syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan (dengan tingkat signifikansi 5%) terhadap nilai saham syariah dan saham konvensional pada periode 2015-2019 (subsektor makanan dan minuman).

### **5.2 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengelolaan dalam penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan sektor-sektor perusahaan lainnya yang tergabung pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), guna mengetahui perbandingan nilai saham serta menggunakan variabel keuangan lainnya yang masih jarang untuk digunakan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi investor atau calon investor diharapkan untuk melakukan analisis faktor fundamental terhadap perubahan nilai saham syariah dan saham konvensional, guna mengetahui kinerja keuangan yang baik serta memberikan dukungan dalam perubahan nilai saham yang ditawarkan kepada investor.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adita, A dan W. Mawardi. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Total Asset Turnover, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

- (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*. Vol.15, Hal 29- 43.
- Adriani, P. R dan D. Rudianto. 2019. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI periode 2010-2017. *Jurnal of Entrepreneurship Management and Industry (JEMI)*. Vol.2, No.1, Hal 48-60.
- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Anugerah, K. H. G dan I. K. Suryanawa. 2019. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Vol.26, No.3, Hal 2324-23-52.
- Aprilia, R. Z., Puspitaningtyas dan A. Prakoso. 2018. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.11, No.2.
- Apsari, I. A., Dwiatmanto dan D. F. Azizah. 2015. Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.27, No.2.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi empatbelas. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi empatbelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, G. A. P dan N. G. P. Wirawati. 2019. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Vol.27, No.2, Hal 1263-1289.
- Dewan Syariah Nasional dan Peraturan OJK No.35/JOK.04/2017. Tentang Kriteria dan Penerbitan Efek Syariah. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2020. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturanojk/Pages/Peraturan-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-35-POJK.04-2017-.aspx>.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatwa DNS-MUI No. 40/DNS-MUI/X/2003. Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited
- Gunawan, I. M. A. E., Pituringsih dan E. Wisdiastut. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2016. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Vol.26, No.3, Hal. 2396-2423.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, Y. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indasari, A. P dan I.K. Yadyana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana*. Vol.22, No.1, Hal. 714-746.

- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Khuzaini, D. W. Artiningsih dan L. Paulin. 2017. Influence of Profitability, Investment Opportunity Set (Los), Leverage and Dividend Policy on Firm Value in The L Service in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis is Internasional License*. Vol.3, No.2, Hal. 235-245.
- Misran, M dan M. Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Journal of Management*. Vol.6, No.1, Hal. 1-13.
- Pasaribu, D. 2017. Impact of Fundamental Risk and Demography on Value of the Firm. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Vol.8, No.2, Hal. 9-16.
- Repi, S., S. Murni dan D. Andare. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA*. Vol.4, No.1, Hal.181-191.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A. et al. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. (Ratna Saraswati: Penerjemah). Edisi Global Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Saham OK. 2019. Subsektor Makanan dan Minuman BEI (51). Diunduh pada tanggal 22 Februari 2020. [https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang\\_konsumsi/sub-sektormakanan-minuman/](https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang_konsumsi/sub-sektormakanan-minuman/).
- Seputar Forex. 2018. <Kupas Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia [https://www.google.com/amp/s/www.seputarforex.comamp/s/artikel/kupas saham syariah-di-bursa-efek-indonesia-282060-34](https://www.google.com/amp/s/www.seputarforex.comamp/s/artikel/kupas_saham_syariah-di-bursa-efek-indonesia-282060-34). (Diakses tanggal 29 Januari pada pukul 13.30 WIB).
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawardini, D dan A. Ardiansari. 2018. The Influence of Institutional Ownerhip, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value. *Journal Management Analysis*. Vol.7, No.2.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Taufiq, Rahmad. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Ukriyawati, C. F dan R. Malia. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di BEI. *Journal BENING Universitas Riau Kepulauan Batam*. Vol.5, No.1.
- Utami, P dan Welas. 2019. Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akutansi dan Keuangan*. Vol.6, No.1.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principle of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson, Addison Wesley Publishing Company.
- [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com)
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id)
- [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com)
- [www.zoneekis.com](http://www.zoneekis.com)